

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Informan

Karakteristik informan adalah deskripsi atau gambaran umum mengenai ciri-ciri informan dalam suatu penelitian Tujuannya adalah untuk mengetahui profil informan agar hasil penelitian bisa dianalisis dengan konteks yang tepat. Karakteristik ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi deskriptif.

Tabel 14. Karakteristik Informan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

No	Informan	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Produksi/hari (kg)	Produktivitas (HOK /jam)
1.	Darwis (Dusun Lapuse)	54	SMP	15.000	214
2.	Yushab (Dusun Macedde)	35	SMA	15.000	214
3.	Kamsir (Dusun Lempu)	40	SMP	10.000	167
4.	Hasan Basri (UD Cahaya Indah)	43	SMA	30.000	187

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14. Data menunjukkan profil empat informan dari berbagai dusun yang terlibat dalam kegiatan produksi, Bapak Darwis dari Dusun Lapuse memiliki dengan usia 54 tahun, pendidikan terakhir SMP, dan produksi sebesar 15.000 kg per hari. Bapak Yushab dari Dusun Macedde berusia 35 tahun, dan produksi 15.000 kg per hari. Bapak Kamsir dari Dusun Lempu, berpendidikan SMP, dan menghasilkan 10.000 kg per hari. Sementara itu, Bapak Hasan Basri dari Dusun Awangpasareng berusia 43 tahun, lulusan SMA, dan mencatat produksi tertinggi sebesar 30.000 kg per hari.

5.2. Karakteristik Karyawan

Karakteristik Karyawan adalah deskripsi atau gambaran umum mengenai ciri-ciri karyawan dalam suatu penelitian atau survei. Tujuannya adalah untuk mengetahui profil karyawan agar hasil penelitian bisa dianalisis dengan konteks yang tepat. Karakteristik ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi deskriptif.

5.2.1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik demografis dasar yang digunakan dalam penelitian untuk mengelompokkan karyawan berdasarkan identitas gender mereka. Informasi ini penting untuk mengetahui proporsi laki-laki dan perempuan (atau kategori lainnya, jika inklusif gender) dalam sampel penelitian.

Tabel 15. Identitas Karyawan Penggilingan Padi Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

No	Penggilingan padi			
	1	2	3	4
Laki- laki	10	8	9	20
Perempuan	-	2	1	-
Jumlah	10	10	10	20

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 15. Data tersebut menunjukkan jumlah laki-laki dan perempuan pada empat kelompok yang diberi nomor 1 hingga 4. Pada kelompok 1, seluruh jumlah sebanyak 10 orang terdiri dari laki-laki, sehingga tidak ada perempuan dalam kelompok ini. Kelompok 2 terdiri dari 10 orang, yang terdiri atas 8 laki-laki dan 2 perempuan. Sementara itu, kelompok 3 juga berjumlah 10 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 1 perempuan. Kelompok 4 memiliki jumlah terbanyak, yaitu 20 orang, dan seluruhnya adalah laki-laki, sehingga tidak ada

perempuan di kelompok ini. Dari data tersebut terlihat bahwa laki-laki mendominasi jumlah peserta di semua kelompok.

5.2.2. Umur

Umur merupakan salah satu variabel penting yang memengaruhi jenis pekerjaan, tingkat produktivitas, dan pengambilan keputusan dalam karier. karyawan dalam penelitian ini berada dalam rentang usia produktif, yaitu antara 20 hingga 55 tahun. Umur yang termasuk dalam kategori usia produktif menunjukkan bahwa mereka berada dalam fase aktif bekerja, baik dalam membangun karier maupun dalam mencapai puncak produktivitas. Oleh karena itu, analisis umur menjadi relevan untuk melihat hubungan antara usia dengan jenis pekerjaan, pengalaman kerja, dan tingkat adaptasi terhadap perubahan dalam dunia kerja.

Tabel 16. Umur Karyawan Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

Umur (Tahun)	Penggilingan Padi			
	1	2	3	4
20 – 31	3	4	3	12
32 – 43	7	6	4	7
44 – 55	-	-	6	1
Jumlah	10	10	10	20
Min	: 20 Tahun			
Max	: 55 Tahun			
Rata rata	: 37 Tahun			

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 16. Bahwa umur Karyawan Penggilingan Padi 20 -31 tahun yang tertinggi pada penggilingan padi ke 4 yaitu UD Cahaya indah orang dan 32-43 tahun yang tertinggi sebanyak 7 orang untuk usaha penggilingan padi dusun lapuse dan UD Cahaya Indah selanjutnya usia 44-55 tahun yang tertinggi pada usaha penggilingan padi dusun lempu sebanyak 6 orang.

5.2.3. Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan oleh seseorang pada saat data dikumpulkan Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan terakhir formal seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang pernah ditempuh seseorang

Berikut ini adalah identitas karyawan pada tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17. Tingkat Pendidikan Karyawan Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

Pendidikan	Penggilingan Padi			
	1	2	3	4
SD	1	2	3	-
SMP	2	5	3	5
SMA	4	3	4	14
S1	3	-	-	1
Jumlah	10	10	10	20

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 17. Dapat dilihat bahwa sebagai besar Karyawan Penggilingan Padi berpendidikan tinggi dari 50 karyawan yang berpendidikan SD yang tertinggi sebanyak 6 orang yaitu usaha penggilingan dusun lempu dan yang terendah pada usaha penggilingan ke 4 yaitu UD Cahaya Indah, berpendidikan SMP yang tertinggi sebanyak 5 orang yaitu pada usaha penggilingan ke 2 dan 4, berpendidikan SMA yang tertinggi sebanyak 14 orang yaitu pada usaha penggilingan padi ke 4 yaitu UD cahaya indah.

5.2.4. Pengalaman Karyawan

Pengalaman karyawan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja dan persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja. Dalam penelitian ini, mayoritas karyawan memiliki pengalaman kerja antara 4 hingga 6

tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah melewati tahap adaptasi awal dan telah cukup lama terlibat dalam proses kerja yang berkelanjutan. Tingkat pengalaman ini dapat memengaruhi cara mereka menghadapi tekanan kerja, berinteraksi dengan rekan sejawat, serta merespons kebijakan organisasi. Untuk lebih jelas mengenai pengalaman karyawan usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 18. Pengalaman Karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

Pengalaman Karyawan (Tahun)	Penggilingan Padi			
	1	2	3	4
1 – 3	3	1	5	4
4 – 6	6	6	4	11
7 -10	1	3	1	5
Jumlah	10	10	10	20
Min : 1 Tahun				
Max : 10Tahun				
Rata rata : 5 tahun				

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 18. Mayoritas karyawan memiliki pengalaman kerja antara 1 hingga 3 tahun, yan tertinggi sebanyak 5 orang total karyawan.dan 4 hingga 6 tertinggi dengan terdapat 11 orang karyawan. memiliki pengalaman kerja 7 hingga 10 tahun yang tertinggi sebanyak 5 orang dengan nilai Rata Rata pengalaman karyawan 5 tahun.

5.2.5. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud adalah banyaknya orang yang menjadi anggota dalam sebuah keluarga (rumah tangga). Sejalan dengan kebutuhan manusia, dapat dipahami bahwa semakin banyak anggota sebuah keluarga akan semakin besar pula kebutuhan yang akan dipenuhi. Berikut ini jumlah tanggungan keluarga karyawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 19. Tanggungan Keluarga Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

Jumlah Tanggungan Kel (Orang)	Penggilingan Padi			
	1	2	3	4
0 – 1	1	-	1	-
2 – 3	7	7	6	16
4 – 5	2	3	3	4
Jumlah	10	10	10	20
Min	: 1 Orang			
Max	: 5 Orang			
Rata rata	: 2 orang			

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 19. Data ini menunjukkan jumlah tanggungan keluarga dari para pekerja di empat unit penggilingan padi. Jumlah tanggungan keluarga dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu 0–1 orang, 2–3 orang, dan 4–5 orang. di Penggilingan Padi 4 terdapat 16 keluarga dengan 2–3 orang tanggungan, sedangkan di penggilingan lainnya masing-masing berjumlah 6 hingga 7 keluarga. Kategori dengan jumlah tanggungan paling sedikit adalah 0–1 orang, hanya ditemukan pada Penggilingan Padi 1 dan 3, masing-masing sebanyak satu keluarga. Tidak ada keluarga dengan tanggungan 0–1 orang di Penggilingan Padi 2 dan 4. Sementara itu, keluarga dengan 4–5 orang tanggungan tersebar merata di keempat penggilingan, dengan jumlah antara 2 hingga 4 keluarga di tiap unit.

5.3. Disiplin Kerja (X₁)

Disiplin kerja dapat mempengaruhi kinerja seorang karyawan dalam melakukan tugas. Penilaian pada disiplin kerja dilakukan oleh masing masing informan dimana tempat mereka bekerja, Pengukuran variabel disiplin kerja dilakukan dengan 5 item pernyataan sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 20. Disiplin Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

Variabel	Item	Jawaban Responden					Respo nden	Skor	Rata- Rata Skor	Kategori
		SR	R	S	T	ST				
Disiplin Kerja	X1.1	0	0	7	19	24	50	217	4,3	ST
	X1.2	0	0	8	17	25	50	217	4,3	ST
	X1.3	0	2	7	20	21	50	210	4,2	T
	X1.4	0	0	4	19	27	50	223	4,5	ST
	X1.5	0	1	10	17	22	50	210	4,2	T
Jumlah								1.077	21,5	
Rata-Rata								215	4,3	ST

Sumber: Lampiran 3

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

S : Sedang

R : Rendah

SR : Sangat Rendah

X.1 : Karyawan selalu datang tepat waktu sesuai jadwal kerja

X.2 : Karyawan mematuhi aturan yang berlaku ditempat kerja

X.3 : Melakukan pelatihan atau pengarahan Khusus tentang Standar kerja bagi karyawan baru dan lama.

- X.4 : Karyawan memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi dalam menjalankan pekerjaan yang bersiko tinggi(misalnya pengoprasian mesin, pengangkutan gabah, dan hal lainnya)
- X.5 : Karyawan selalu menjaga etika atau kesopanan baik antara karyawan maupun ke pimpinan

Berdasarkan Tabel 20 . Hasil rekapitulasi data pada variabel Disiplin Kerja, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat disiplin kerja karyawan berada dalam kategori sangat tinggi dengan rata rata 4,3. Item X_{1.3} dan X_{1.5} memiliki skor rata-rata 4,2 yang dikategorikan tinggi, item lainnya, X_{1.1}, X_{1.2} dan X_{1.4} masuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 4,5. Hal ini mengindikasikan bahwa para karyawan menunjukkan tingkat kedisiplinan kerja yang sangat baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Yuliatwati, dkk (2024) “Pengaruh Disiplin Kerjadan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Rewash Jakarta Selatan” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di Pt. Rewash Jakarta Selatan.

5.4. Motivasi Kerja (X₂)

Motivasi kerja dapat mempengaruhi kinerja seorang karyawan dalam melakukan tugas. Pengukuran variabel motivasi kerja dilakukan dengan 5 item pernyataan sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 21. Motivasi Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

Variabel	Item	Jawaban Responden					Respon den	Skor	Rata	Kategori
		SR	R	S	T	ST			- Rata Skor	
Motivasi Kerja	X2.1	0	0	1	19	30	50	229	4,6	ST
	X2.2	0	0	1	24	25	50	224	4,5	ST
	X2.3	0	0	1	23	26	50	225	4,5	ST
	X2.4	0	0	1	12	37	50	236	4,7	ST
	X2.5	0	0	1	23	26	50	225	4,5	ST
Jumlah								1.139	22,8	
Rata-Rata								228	4,5	ST

Sumber : Lampiran 4

Keterangan:

- X.1 : Sistem pembayaran upah ditempat kerja ini adil dan transparan
- X.2 : Pimpinan sering memberikan umpan balik terhadap kinerja saya
- X.3 : Memiliki hubungan yang harmonis di lingkungan pekerjaan serta saling mendukung dalam menyelesaikan tugas.
- X.4 : Pernah menerima pengakuan atau penghargaan (lisan atau tulisan) dari pimpinan atas kinerja yang diberikan
- X.5 : Keberhasilan dalam bekerja mendorong lebih percaya diri

Berdasarkan Tabel 21. Tingkat motivasi kerja karyawan secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,5 dari skala maksimal 5 item pernyataan, yang mencerminkan persepsi positif terhadap motivasi kerja. Pada X_{2.4} memiliki skor tertinggi sebesar 4,7. Sedangkan Pada X_{2.1} terdapat skor 4,6 termasuk kategori sangat tinggi, Pada X_{2.2}, X_{2.3} dan X_{2.5} memiliki jumlah skor 4,5. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Yuliawati, dkk (2024) “Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Rewash

Jakarta Selatan” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di Pt. Rewash Jakarta Selatan.

5.5. Religiusitas (X₃)

Religiusitas dapat mempengaruhi kinerja seorang karyawan dalam melakukan tugas. Pengukuran variabel religiusitas dilakukan dengan 4 item pernyataan sehingga diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 22. Religiusitas Karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

Variabel	Item	Jawaban Responden					Respon nden	Skor	Rata- Rata Skor	Kategori
		SR	R	S	T	ST				
Religiusitas	X3.1	0	0	3	20	27	50	224	4,5	ST
	X3.2	0	0	0	20	30	50	230	4,6	ST
	X3.3	0	0	0	18	32	50	232	4,6	ST
	X3.4	0	0	0	20	30	50	230	4,6	ST
Jumlah								916	18,3	
Rata-Rata								183	4,6	ST

Sumber : lampiran 5

Keterangan:

- X.1 : Meyakini bahwa bekerja dengan jujur dan amanah adalah bagian dari ibadah dalam islam
- X.2 : Saling tolong menolong dan menjaga hubungan baik dengan rekan kerja sebagai bentuk amalan islam
- X.3 : Memahami bahwa mengambil upah yang adil sesuai dengan pekerjaan adalah bagian dari hukum islam
- X.4 : Menerapkan prinsip kejujuran dalam menimbang dan menggiling padi agar tidak merugikan pelanggan

Berdasarkan Tabel 22. Tingkat religiusitas para responden termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini tercermin dari rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,6 dari skala maksimal 4 item pernyataan, Setiap item pada variabel religiusitas,

mulai dari $X_{3.1}$ hingga $X_{3.4}$, memperoleh skor rata-rata di atas 4,6. Item dengan skor tertinggi yaitu sebesar 4,6, sementara item dengan skor terendah adalah $X_{3.1}$ dengan skor 4,5, yang tetap berada dalam kategori sangat tinggi. Tidak terdapat responden yang memberikan jawaban "Sangat Rendah" (SR) maupun "Rendah" (R), yang menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat religiusitas yang tinggi hingga sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para responden menunjukkan tingkat religiusitas yang sangat baik, yang kemungkinan besar memengaruhi sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menjalankan tugas pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbachul Munir, dkk (2022) "Pengaruh Motivasi Kerja, Religiusitas, Kepemimpinan Dan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan" dengan Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa motivasi kerja dan religiusitas berperan nyata membentuk kinerja karyawan.

5.6. Rekapitulasi Hasil

Rekapitulasi hasil adalah proses penyajian data penelitian secara ringkas dan terstruktur, biasanya dalam bentuk tabel, yang bertujuan untuk menunjukkan gambaran umum hasil temuan dari variabel yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Tabel 23. Rekapitulasi Hasil Disiplin Kerja, Motivasi Kerja Dan Religiusitas Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

Variabel	Skor	rata – rata	Kategori
X_1 (disiplin kerja)	1.077	4,3	sangat tinggi
X_2 (Motivasi kerja)	1.139	4,6	sangat tinggi
X_3 (Religiusitas)	916	4,6	sangat tinggi

Sumber: lampiran

Berdasarkan tabel 23. Rekapitulasi hasil penelitian terhadap tiga variabel utama, diketahui bahwa seluruh variabel berada dalam kategori sangat tinggi. Variabel Disiplin Kerja (X_1) memperoleh total skor sebesar 1.077 dengan rata-rata skor 4,3. Yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan responden tergolong sangat tinggi. Selanjutnya, variabel Motivasi Kerja (X_2) mencatat skor total 1.139 dengan rata-rata 4,6. ang juga berada pada kategori sangat tinggi, mencerminkan bahwa motivasi para responden dalam bekerja sangat kuat. Sementara itu, variabel Religiusitas (X_3) memperoleh skor sebesar 916 dengan rata-rata 4,6. Menjadikannya sebagai variabel dengan skor rata-rata tertinggi di antara ketiganya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek religiusitas memiliki pengaruh yang sangat kuat dan dominan dalam kehidupan para responden. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa disiplin, motivasi, dan religiusitas para responden berada dalam kondisi yang sangat baik.

5.7. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja

Analisis produktivitas tenaga kerja adalah proses untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan seorang pekerja atau kelompok pekerja dalam menghasilkan output (hasil kerja) dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini, produktivitas biasanya dibandingkan terhadap faktor-faktor seperti produksi, hari kerja, jam kerja, dan total jam kerja yang dihasilkan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Produktivitas = \frac{\text{produksi}(kg)}{\text{Total Jam kerja}(HOK)}$$

Keterangan :

Produktivitas : Tingkat efisiensi TK Dalam Menghasilkan Output

Produksi : Hasil Kerja

Total jam kerja : Jumlah Keseluruhan Waktu Kerja

5.7.1. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Dusun Lapuse

Analisis produktivitas tenaga kerja bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan efisiensi tenaga kerja dalam proses produksi. Produktivitas ini dihitung berdasarkan perbandingan antara output (hasil produksi) yang dihasilkan dengan total input tenaga kerja yang digunakan, seperti jumlah hari kerja dan jumlah tenaga kerja. produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja tenaga kerja secara keseluruhan. Semakin tinggi produktivitas, maka semakin efisien pula penggunaan tenaga kerja dalam menghasilkan output.

Berikut ini disajikan data mengenai analisis produktivitas tenaga kerja di Dusun Lapuse, Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.

Tabel 24. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Dusun Lapuse di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

No	Uraian	Nilai
1.	Jam Kerja	210 jam kerja/bulan
2.	Jumlah Karyawan	10 orang
3.	Total jam kerja (1x2)	2.100
4.	Jumlah Produksi /Kg Beras X30	450.000 kg
5.	Produktivitas TK(4:3)	214

Sumber : lampiran 5

Berdasarkan Tabel 24. Produktivitas tenaga kerja di Dusun Lapuse, Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa total jam kerja yang digunakan adalah sebanyak 210 , dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 10 orang. Hal ini menghasilkan total jam kerja sebesar 2.100, yang diperoleh dari hasil perkalian antara total jam kerja dengan jumlah tenaga kerja (210×10).

Jumlah produksi yang dihasilkan selama periode tersebut mencapai 450.000 kilogram dalam 30 hari bekerja. Dengan demikian, produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dengan membagi jumlah produksi dengan total jam kerja, yaitu $450.000 \text{ kg} \div 2.100 \text{ total jam kerja}$, menghasilkan nilai produktivitas sebesar 214 kg per HOK.

5.7.2. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Dusun Macedde

Analisis produktivitas tenaga kerja bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan efisiensi tenaga kerja dalam proses produksi. Produktivitas ini dihitung berdasarkan perbandingan antara output (hasil produksi) yang dihasilkan dengan total input tenaga kerja yang digunakan, seperti jumlah hari kerja dan jumlah tenaga kerja. produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja tenaga kerja secara keseluruhan. Semakin tinggi produktivitas, maka semakin efisien pula penggunaan tenaga kerja dalam menghasilkan output.

Berikut ini disajikan data mengenai analisis produktivitas tenaga kerja di Dusun Macedde, Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.

Tabel 25. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Dusun Macedde di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

No	Uraian	Nilai
1.	Jam Kerja	210 jam kerja/bulan
2.	Jumlah Karyawan	10 orang
3.	Total jam kerja (1x2)	2.100
4.	Jumlah Produksi /Kg Beras X30	450.000 kg
5.	Produktivitas TK(4:3)	214

Sumber : lampiran 5

Berdasarkan Tabel 25. Produktivitas tenaga kerja di Dusun Macedde, Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa total jam

kerja yang digunakan adalah sebanyak 210 , dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 10 orang. Hal ini menghasilkan total jam kerja sebesar 2.100, yang diperoleh dari hasil perkalian antara total jam kerja dengan jumlah tenaga kerja (210×10). Jumlah produksi yang dihasilkan selama periode tersebut mencapai 450.000 kilogram dalam 30 hari bekerja. Dengan demikian, produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dengan membagi jumlah produksi dengan total jam kerja, yaitu $450.000 \text{ kg} \div 2.100 \text{ HOK}$, menghasilkan nilai produktivitas sebesar 214 kg per HOK.

5.7.3. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Dusun Lempu

Analisis produktivitas tenaga kerja bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan efisiensi tenaga kerja dalam proses produksi. Produktivitas ini dihitung berdasarkan perbandingan antara output (hasil produksi) yang dihasilkan dengan total input tenaga kerja yang digunakan, seperti jumlah hari kerja dan jumlah tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja tenaga kerja secara keseluruhan. Semakin tinggi produktivitas, maka semakin efisien pula penggunaan tenaga kerja dalam menghasilkan output.

Berikut ini disajikan data mengenai analisis produktivitas tenaga kerja di Dusun Lempu, Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.

Tabel 26. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Dusun Lempu di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

No	Uraian	Nilai
1.	Jam Kerja	156 jam kerja/bulan
2.	Jumlah Karyawan	10 orang
3.	Total Jam kerja(1x2)	1.560
4.	Jumlah Produksi /Kg beras X 26	260.000 kg
5.	Produktivitas TK (4:3)	167

Sumber : lampiran 5

Berdasarkan Tabel 26. Produktivitas tenaga kerja di Dusun Lempu, Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa total jam kerja yang digunakan adalah sebanyak 156 , dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 10 orang. Hal ini menghasilkan total jam kerja sebesar 1.560, yang diperoleh dari hasil perkalian antara total jam kerja dengan jumlah tenaga kerja (156×10). Jumlah produksi yang dihasilkan selama periode tersebut mencapai 260. 000 kilogram dalam 26 hari bekerja. Dengan demikian, produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dengan membagi jumlah produksi dengan total jam kerja, yaitu $260.000 \text{ kg} \div 1.560 \text{ HOK}$, menghasilkan nilai produktivitas sebesar 167 kg per HOK.

5.7.4. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja UD cahaya Indah

Analisis produktivitas tenaga kerja bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan efisiensi tenaga kerja dalam proses produksi. Produktivitas ini dihitung berdasarkan perbandingan antara output (hasil produksi) yang dihasilkan dengan total input tenaga kerja yang digunakan, seperti jumlah hari kerja dan jumlah tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu

indikator penting untuk menilai kinerja tenaga kerja secara keseluruhan. Semakin tinggi produktivitas, maka semakin efisien pula penggunaan tenaga kerja dalam menghasilkan output.

Berikut ini disajikan data mengenai analisis produktivitas tenaga kerja di UD Cahaya Indah, Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone.

Tabel 27. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja UD Cahaya Indah di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

No	Uraian	Nilai
1.	Jam Kerja	240 jam kerja/bulan
2.	Jumlah Karyawan	20 orang
3.	Total Jam Kerja (1x2)	4.800
4.	Jumlah Produksi /Kg beras X 30	900.000 kg
5.	Produktivitas T K (4:3)	187

Sumber : lampiran 5

Berdasarkan Tabel 27. Produktivitas tenaga kerja di UD Cahaya Indah ,Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa total jam kerja yang digunakan adalah sebanyak 240, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20 orang. Hal ini menghasilkan total jam kerja sebesar 4.800 yang diperoleh dari hasil perkalian antara total jam kerja dengan jumlah tenaga kerja (240×20). Jumlah produksi yang dihasilkan selama periode tersebut mencapai 900, 000 kilogram beras dalam 30 hari bekerja. Dengan demikian, produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dengan membagi jumlah produksi dengan total jam kerja, yaitu $900,000 \text{ kg} \div 4.800 \text{ HOK}$, menghasilkan nilai produktivitas sebesar 187 kg per HOK.

5.7.5 Rekapitulasi Hasil

Rekapitulasi hasil adalah proses penyajian data penelitian secara ringkas dan terstruktur, biasanya dalam bentuk tabel, yang bertujuan untuk menunjukkan gambaran umum hasil temuan dari variabel yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Tabel 28. Rekapitulasi Hasil Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Usaha Penggilingan Padi di Desa Jaling, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone

Variabel	Produktivitas(HOK /jam)
Produktivitas Tenaga Kerja Dusun Lapuse	214
Produktivitas Tenaga Kerja Dusun Macedde	214
Produktivitas Tenaga Kerja Dusun Lempu	167
Produktivitas Tenaga Kerja UD cahaya Indah	187

Sumber: lampiran

5.8. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian adalah proses untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel dan normal. Tujuan uji instrumen adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan apa yang ingin diukur.

5.8.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil dari r hitung pada output SPSS dibandingkan dengan r tabel yang dicari pada tabel r pada $df = n-2$ dengan tingkat signifikan 5% dan menghasilkan r -tabel untuk $n= 48$ yaitu 0,2787. Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.

Tabel 29. Hasil Uji Validitas Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Religiusitas Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi

Variabel	Item	Hasil		Keterangan
		sig.	rhitung	
Disiplin kerja(X1)	X1.1	0,033	0,302	Valid
	X1.2	0,000	0,660	Valid
	X1.3	0,001	0,464	Valid
	X1.4	0,019	0,331	Valid
	X1.5	0,000	0,560	Valid
Motivasi kerja(X2)	X2.1	0,037	0,296	Valid
	X2.2	0,000	0,541	Valid
	X2.3	0,005	0,391	Valid
	X2.4	0,000	0,511	Valid
	X2.5	0,000	0,516	Valid
Religiusitas(X3)	X3.1	0,007	0,377	Valid
	X3.2	0,002	0,429	Valid
	X3.3	0,000	0,538	Valid
	X3.4	0,000	0,595	Valid
Produktivitas(Y)	Y.1	0,000	0,934	Valid
	Y.2	0,000	0,935	Valid
	Y.3	0,000	0,990	Valid

Sumber : Data Diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 28 dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan/pernyataan dalam instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan setiap r hitung (corelation) dengan r tabel. dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai r hitung (corelation) setiap komponen pertanyaan/pernyataan lebih besar dari pada r tabelnya.

5.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau uji keandalan merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab setiap butir pernyataan pada kuesioner penelitian. Suatu instrument dinyatakan reliabel atau diterima jika koefisien

reliabilitas atau nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Berikut hasil dari uji reliabilitas yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 30. Hasil Uji Reliabilitas Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Religiusitas Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi

Variabel	Cronbatch's Alpha	N of items	Nilai Batas	Keterangan
Disiplin kerja (X ₁)	0, 626	5	0,60	Diterima/Reliabel
Motivasi kerja (X ₂)	0, 694	5	0,60	Diterima/Reliabel
Religiusitas (X ₃)	0, 645	4	0,60	Diterima/Reliabel
Produktivitas (Y)	0, 638	3	0,60	Diterima/Reliabel

Sumber : *Data Diolah SPSS 26, 2025*

Berdasarkan Tabel 29. Menunjukkan bahwa nilai koefisien alpha dari variabel-variabel yang diteliti menunjukkan hasil yang beragam dan seluruh variabel penelitian memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

5.8.3. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi normal atau bersifat normal. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normal kolmogrof-smirnov (K-S). Adapun hasil uji statistic kolmogrof-smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 31. Hasil Uji Normalitas Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Religiusitas Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi

Keterangan	Unstandardized Residual
N	50
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Sumber: *Data Diolah SPSS 26, 2025*

Berdasarkan Tabel 30. Diatas dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Maka, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi syarat asumsi uji normalitas.

5.9. Analisis Regresi Linear Berganda

5.9.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Disiplin kerja, motivasi kerja dan religiusitas terhadap variabel (Y) yaitu produktivitas kerja karyawan

Tabel 32. Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Religiusitas Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi

Model	R	R Square
1	0,887	0,907

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 31. Bahwa hasil perhitungan uji koefisien korelasi (R) diperoleh nilai hubungan korelasi sebesar 0, 0, 887 yang dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara variabel independen yaitu disiplin kerja, motivasi kerja dan religiusitas terhadap variabel (Y) yaitu produktivitas kerja karyawan nilai koefisien determinasi sebesar 0,907 hal ini berarti bahwa variabel Disiplin kerja, motivasi kerja dan religiusitas terhadap produktivitas kerja karyawan Usaha Penggilingan Padi (Y) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kualitas layanan (X) sebesar 90,7% dan sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5.9.2. Uji Serempak (Uji F)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan bertujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak namun jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya variabel independen(X) berpengaruh secara signifikan dan positif. Berikut hasil dari uji f serempak:

Tabel 33. Hasil Uji F Serempak Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja Dan Religiusitas Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi

Model	F hitung	Sig.
1	5,857	0,000

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 32. Diperoleh hasil uji F secara bersama-sama menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja, motivasi kerja dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan Usaha Penggilingan Padi. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

5.9.3. Uji t (Parsial)

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis Uji t Parsial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil unstandardized coefficients sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Tabel 34. Hasil Uji t (Parsial) Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja Dan Religiusitas Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi

Model	Unstandardized Coefficients	Thitung	Sig.
	B		
(Constant)	2,018	117,768	1,028
Disiplin kerja(X_1)	0,048	127,154	0,000
Motivasi kerja(X_2)	0,006	0,191	0,034
Religiusitas (X_3)	0,001	1,861	0,041

Sumber: Data Diolah SPSS 26, 2025

Maka hasil dari persamaan tersebut adalah:

$$Y = 3,654 + 0,303 X_1 + 0,573X_2 + 0,946 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 2,018 artinya jika nilai variabel disiplin kerja, motivasi kerja dan religiusitas bernilai konstan atau nol maka keberhasilan akan menipis.
2. Variabel disiplin kerja diperoleh nilai t sebesar 127,154 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig 0,000 < α 0,05) artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis disiplin kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas kerja karyawan Usaha Penggilingan Padi. Nilai koefisien variabel disiplin kerja menunjukkan angka sebesar 0,048 artinya apabila disiplin kerja responden ditingkatkan satu satuan maka produktivitas kerja karyawan Usaha Penggilingan Padi akan meningkat sebesar 0,048 satuan. Maka, menurut hasil pengujian ini, hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Yuliawati, dkk (2024) "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Produksi Pt Hasta Pusaka Sentosa

Purbalingga” dengan hasil bahwapenelitian menunjukka bahwa Varibel Disiplin Kerja pada penelitian ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

3. Variabel motivasi kerja diperoleh nilai t sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 ($\text{sig } 0,034 < \alpha 0,05$) artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis motivasi kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi. Nilai koefisien variabel motivasi kerja menunjukkan angka sebesar 0,006 artinya apabila motivasi kerja responden ditingkatkan satu satuan maka Produktivitas Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi akan meningkat sebesar 0,006 satuan. Maka, menurut hasil pengujian ini, hipotesis ketiga diterima.
4. Variabel religiusitas diperoleh nilai t sebesar 1, 861 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041 ($\text{sig } 0,041 < \alpha 0,05$) artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi. Nilai koefisien variabel religiusitas menunjukkan angka sebesar 0,001 artinya apabila religiusitas responden ditingkatkan satu satuan maka Produktivitas Kerja Karyawan Usaha Penggilingan Padi akan meningkat sebesar 0,001 satuan.